

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN  
*MORAL DISENGAGEMENT* PADA SISWA SMK NEGERI 3  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

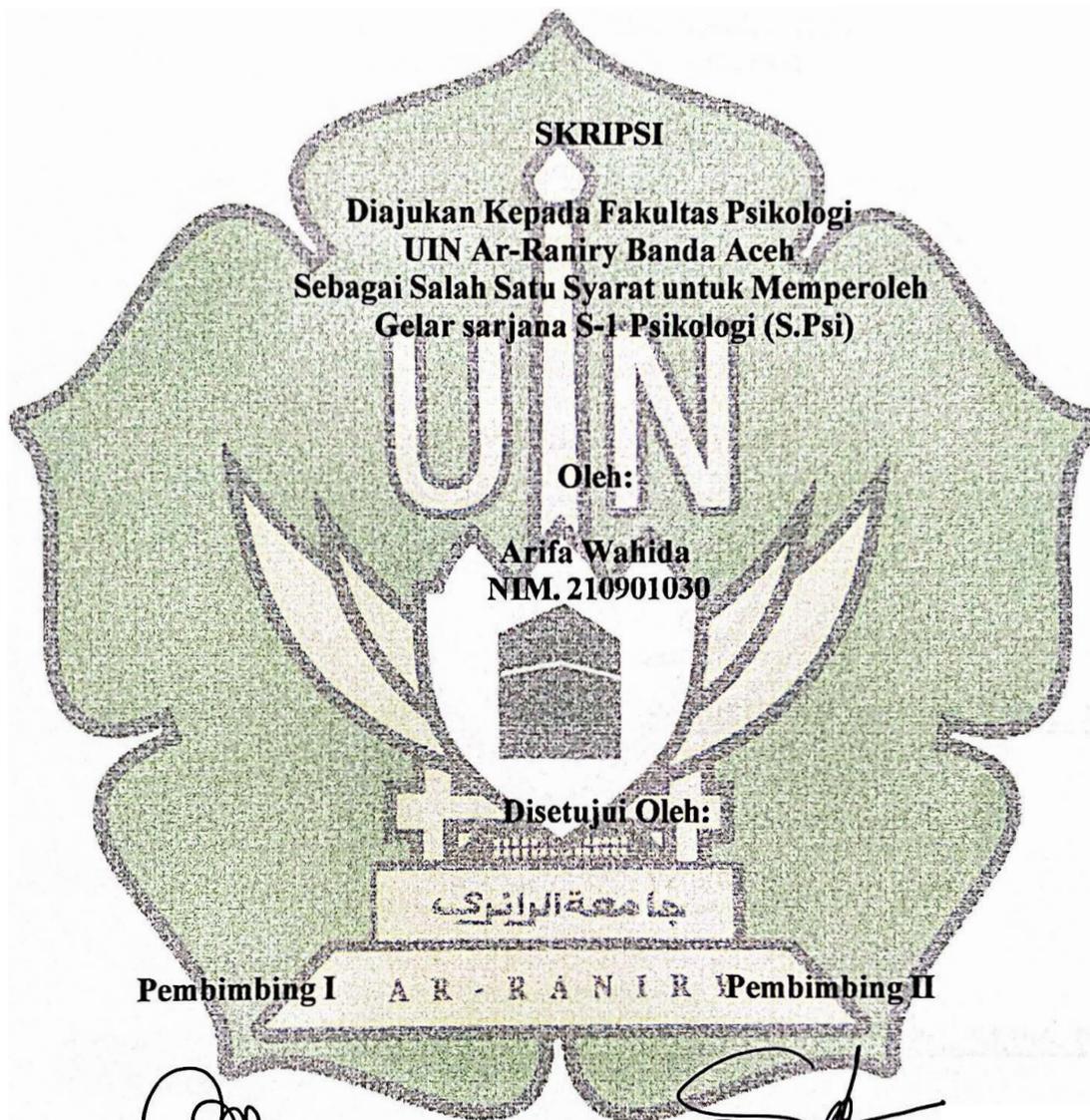
**ARIFA WAHIDA  
NIM. 210901030**



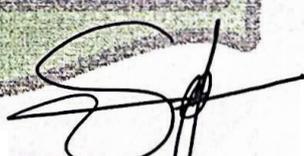
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERY AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1446/2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN *MORAL  
DISENGAGEMENT* PADA SISWA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH**



  
**Dr. mawi S.A. M. Si**  
**NIP.197001032014111002**

  
**Siti Hajar Sri Hidayati S.Psi. MA**  
**NIP. 199107142022032001**

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN MORAL  
DISENGAGEMENT PADA SISWA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S. Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**Arifa Wahida  
NIM. 210901030**

**Pada Hari/Tanggal  
Rabu/30 April 2025**

**Tim Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**



**Dr. Barmawi, S.Ag, M. Si  
NIP. 197001032014111002**

**Sekretaris**



**Siti Hajar Sri Hidayati, S. Psi., MA  
NIP. 19910714202203200**

**Penguji I**



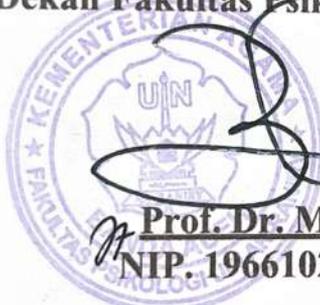
**Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2005029001**

**Penguji II**



**Irma Oktafianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



  
**Prof. Dr. Muslim, M. Si  
NIP. 196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Arifa Wahida  
NIM : 210901030  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh.

Banda Aceh, 22 April 2025  
Yang Menyatakan

  
*Arifa*  
Arifa Wahida  
NIM. 210901030

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpah rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan *Moral Disengagement* Pada Siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua, peneliti tidak akan sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Bapak Muniruddin, S. Ag dan Ibu Juli Andriyani, M.Si yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada henti sehingga peneliti sampai pada tahap akhir penyelesaian program S1 ini, serta juga selalu menjadi tempat berkeluh-kesah saya selama proses penyelesaian skripsi. Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safilisyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan.

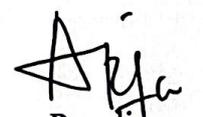
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Adminitrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus Dosen Penasehat Akademik saya, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dan seluruh mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, sekaligus dosen mata kuliah bimbingan proposal yang telah meluangkan waktu, membantu dan memberi banyak masukan dalam proses awal proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan, masukan dan nasehat yang tak terhingga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.Si selaku pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak dorongan, nasehat dan masukan, serta mengajari dengan tulus kepada peneliti terkait penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog selaku penguji I yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi terhadap penelitian skripsi saya.
10. Ibu Irma Oktafianti, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku penguji II yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi terhadap penelitian skripsi saya.

11. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terimakasih kepada siswa dan siswi SMK Negeri 3 Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam penelitian skripsi ini.
13. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya Syarifah Karimah dan Tazqia Amelia Syafitri untuk semua yang sudah kita lalui bersama, selalu menjadi tempat pulang kedua setelah orang tua, setiap emosi yang kita rasakan bersama, kebahagiaan, kesedihan, keluhan dan air mata, mulai dari bangku sekolah MTSN sampai bangku perkuliahan, menyelesaikan skripsi bersamaan, yang selalu membantu, menguatkan dan memberikan hal positif kepada peneliti dari awal sampai di tahap akhir penyelesaian skripsi.
14. Terimakasih kepada sahabat saya semasa sekolah MTSN dan MAN, Aulia Rahmi, Irna yanti, Cut Nabila Badrina, Welda Farhani dan Azmira Vonna, yang juga selalu menjadi tempat pulang kedua setelah orang tua, yang selalu memberikan dukungan, hiburan, dan kepercayaan kepada saya bahwa peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih kepada teman-teman lainnya di angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
16. Terimakasih kepada keluarga besar Sanusi Nurmala, yang selalu mendoakan, mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam penyelesaian skripsi.
17. Terimakasih kepada keluarga besar Abdus Salam, yang juga selalu mendoakan, mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam penyelesaian skripsi.

16. Terimakasih kepada keluarga besar Sanusi Nurmala, yang selalu mendoakan, mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam penyelesaian skripsi.
17. Terimakasih kepada keluarga besar Abdus Salam, yang juga selalu mendoakan, mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam penyelesaian skripsi.
18. Terimakasih kepada adik tercinta Sania Zamharira dan Siti Aminah, yang menjadi *moodboster* peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
19. Terimakasih kepada diri saya sendiri, yang mampu melewati segala *overthinking*, yang mampu bertahan menjalani step by step penyusunan skripsi sehingga peneliti sudah sampai di tahap akhir penyusunan skripsi.
20. Terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut andil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang saya tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai akhir hayat.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 30 April 2025

  
Penulis  
Arifa Wahida

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II .....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Moral Disengagement .....	12
1. Definisi <i>Moral Disengagement</i> .....	12
2. Dimensi <i>Moral Disengagement</i> .....	14
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Moral Disengagement</i> .....	14
B. Keberfungsian Keluarga .....	22
1. Definisi Keberfungsian Keluarga .....	22
2. Dimensi Keberfungsian Keluarga .....	24
C. Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan <i>Moral Disengagement</i> ..	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN .....	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	30

<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian</b> .....	30
<b>C. Definisi Operasional Variabel Penelitian</b> .....	30
1. <i>Moral Disengagement</i> .....	30
2. Keberfungsian Keluarga .....	31
<b>D. Subjek Penelitian</b> .....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel .....	32
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	33
1. Alat Ukur Penelitian .....	33
2. Uji Validitas.....	43
3. Uji Daya Beda Item .....	46
4. Uji Reliabilitas .....	55
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	57
1. Proses Pengolahan Data.....	57
2. Uji Prasyarat.....	58
3. Uji Hipotesis .....	60
<b>BAB IV</b> .....	62
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	62
<b>A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian</b> .....	62
1. Administrasi Penelitian.....	62
2. Pelaksanaan Penelitian.....	62
<b>B. Deskripsi Data Penelitian</b> .....	64
1. Demografi Penelitian .....	64
2. Data Kategorisasi .....	66
<b>C. Pengujian Hipotesis</b> .....	70
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	70
2. Hasil Uji Hipotesis .....	75
<b>D. Pembahasan</b> .....	77
<b>BAB V</b> .....	80
<b>PENUTUP</b> .....	80
<b>A. Kesimpulan</b> .....	80
<b>B. Saran</b> .....	80



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi.....	32
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Dari Setiap Kelompok .....	33
Tabel 3. 3 Skor Skala Favorable dan Skor Skala Unfavorable.....	34
Tabel 3. 4 BluePrint Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	35
Tabel 3. 5 BluePrint Skala Keberfungsian Keluarga .....	38
Tabel 3. 6 Koefisien CVR Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	44
Tabel 3. 7 Koefisien CVR Skala Keberfungsian Keluarga .....	45
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	47
Tabel 3. 9 BluePrint Akhir Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	47
Tabel 3. 10 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Keberfungsian Keluarga.....	50
Tabel 3. 11 BluePrint Akhir Skala Keberfungsian Keluarga.....	51
Tabel 3. 12 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbah's</i> .....	55
Tabel 3. 13 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	56
Tabel 3. 14 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Keberfungsian Keluarga .....	56
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas.....	64
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia .....	65
Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin .....	65
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	66
Tabel 4. 5 Kategorisasi Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	68
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian Keberfungsian Keluarga .....	68
Tabel 4. 7 Kategorisasi Skala Keberfungsian Keluarga.....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian .....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian .....	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas Data Penelitian .....	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Data Penelitian .....	73
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji KMO dan Barlett.....	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Data.....	76
Penelitian.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	29
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran ke 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran ke 3	Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian dari SMK Negeri Banda Aceh
Lampiran ke 4	Kuesioner Try Out & Penelitian
Lampiran ke 5	Tabel Data Try Out
Lampiran ke 6	Print Out Hasil Analisis Statistik Data Try Out
Lampiran ke 7	Tabel Data Penelitian
Lampiran ke 8	Print Out Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran ke 9	Daftar Riwayat Hidup



**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN *MORAL*  
*DISENGAGEMENT* PADA SISWA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH**

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan periode penting perkembangan individu, ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, moral, dan sosial. Namun, tidak semua remaja berhasil menginternalisasi moralitas dewasa, sehingga terjadi moral disengagement (pelepasan moral), yaitu kondisi di mana individu membenarkan perilaku menyimpang tanpa merasa bersalah. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja untuk memahami konsep moral. Fungsi keluarga akan membuat remaja terhindar dari perilaku yang jauh dari moralitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *moral disengagement* pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Alat ukur penelitian ini yaitu skala keberfungsian keluarga dan skala *moral disengagement*. Jumlah populasi sebanyak 255 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* berupa *stratified random sampling*. Teknik analisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *moral disengagement* dengan nilai R Square sebesar 0,000 dan nilai  $p = 0,982$  ( $p > 0,05$ ).

Kata Kunci : Keberfungsian Keluarga, *Moral Disengagement*, Siswa

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY FUNCTIONING AND MORAL  
DISENGAGEMENT IN STUDENTS OF STATE VOCATIONAL SCHOOL 3***

**BANDA ACEH**

***ABSTRACT***

*Adolescence is an important period of individual development, marked by physical, cognitive, moral, and social changes. However, not all adolescents succeed in internalizing adult morality, resulting in moral disengagement, a condition in which individuals justify deviant behavior without feeling guilty. The family is the first environment for adolescents to understand moral concepts. The function of the family will prevent adolescents from behavior that is far from morality. This study aims to examine the relationship between family functioning and moral disengagement in students of SMK Negeri 3 Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with the regression method. The measuring instruments for this study are the family functioning scale and the moral disengagement scale. The population is 255 students. Sampling uses a probability sampling technique in the form of stratified random sampling. The analysis technique uses a simple linear regression method. The results of this study indicate that there is no relationship between family functioning and moral disengagement with an R Square value of 0.000 and a p value of 0.982 ( $p > 0.05$ ).*

*Keywords: Family Functioning, Moral Disengagement, Students*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Menurut Aristoteles, perkembangan individu sejak anak sampai dewasa itu terdapat tiga tahapan, setiap tahapan lamanya tujuh tahun. Perkembangan masa remaja/ masa usia sekolah menengah berada pada tahap ketiga, dari 12,0 sampai 22,0 (Yusuf, 2005). Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Agustiani, 2009).

Pikunas (1976) menyatakan bahwa dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa *storm and stress*, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya remaja dewasa (Komarudin, 2016). Dalam budaya orang Aceh (Adat Aceh) pada masa remaja ini perlu mendapat perhatian penting dari segenap lapisan masyarakat, mulai dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Pengawasan terhadap remaja harus lebih ketat dibandingkan masa

masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan remaja mulai terlibat dalam pergaulan di sekolah atau lingkungannya. Masa inilah yang paling susah menjaganya, sehingga orang tua tak boleh sedikitpun lalai dalam memantau dan mengawasinya (Idris, 2016).

Secara kognitif, individu pada masa remaja mulai mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan memberikan pertanggungjawaban atas pilihan-pilihannya. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai remaja dalam perkembangan moral adalah peralihan dari konsep moral yang spesifik menuju konsep moral yang lebih umum sebagai pedoman perilaku (Santrock, 2011). Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini. Dengan begitu, ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat (Sarwono, 2005).

Namun, tidak semua remaja berhasil melakukan transisi ini dan beberapa di antaranya malah mengembangkan pemahaman moral yang tidak sesuai dengan norma sosial. Ketidakconsistenan dalam konsep moral ini sering menjadi faktor penyebab gagalnya peralihan menuju moralitas dewasa. Misalnya, meskipun sejak kecil diajarkan bahwa berbohong adalah tindakan yang salah, remaja terkadang merasa bahwa berbohong untuk alasan tertentu bisa dibenarkan (Hurlock, 2000).

Muliadi melaporkan “Polsek Syiah Kuala mengamankan sejumlah pelajar yang membolos saat jam sekolah di sekitar Jalan Inong Balee, Gampong Kopelma Darussalam. Para pelajar tersebut dibawa ke kantor polisi untuk diberikan

pembinaan bersama pihak sekolah dan orang tua mereka. Selain itu, sepeda motor milik pelajar yang tidak memenuhi standar diamankan untuk proses tilang”. Dari kutipan berita diatas maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah pelajar di Banda Aceh membolos saat pelajaran sekolah dan tidak memenuhi standar sepeda motor yang mereka miliki (SuaraAceh.net, November 2024).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh, menunjukkan adanya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti berkelahi, berkata kasar, menyontek, bullying, membolos, mengejek teman dan tidak mendengarkan nasihat guru. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 siswa dan 1 guru SMK Negeri 3 Banda Aceh, berikut cuplikannya:

Cuplikan Wawancara 1:

*... “pernah, saya pernah melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah, saya pernah bolos sekolah dan saya juga pernah mengejek kawan saya. Kalau bolos sekolah itu karena ajakan dari teman saya yang beda sekolah, kalau saya mengejek teman saya itu karena saya iri dengan dia. Saya terkadang merasa menyesal berperilaku seperti itu, namun terkadang saya merasa biasa saja karena itu merupakan hal biasa dilakukan sesama teman sekelas”... (Wawancara dengan siswa A, 16 November 2024).*

Cuplikan Wawancara 2:

*... ”pernah, saya pernah melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah, saya pernah membully teman saya, saya pernah datang sekolah terlambat, saya terkadang tidak mendengarkan nasihat guru, dan saya pernah tidur saat jam pelajaran. Saya terkadang berperilaku seperti itu ya karena teman-teman sekelas saya juga melakukan hal itu. Terkadang saya menyesal dan terkadang saya biasa aja, karena hal itu merupakan hal yang biasa terjadi di lingkungan sekolah ini”... (Wawancara dengan siswa S, 16 November 2024).*

Cuplikan Wawancara 3:

*... “ada disini banyak siswa melakukan pelanggaran, diantaranya berkelahi, merokok, berkata kasar, menyontek, membully dan mengejek teman, membangkang*

*dengan guru, bolos sekolah, berpacaran, terlambat datang ke sekolah, tidur saat jam pelajaran dan lain-lain. Mereka ketika ditegur oleh guru, mereka selalu beralasan kan orang lain juga melakukan hal itu, kenapa mereka saja yang ditegur, alasan lain ya karena ikut-ikutan teman. Beberapa siswa yang melakukan pelanggaran itu, jika kita lihat dari keluarganya berasal dari keluarga yang baik dan orang tuanya peduli dengan anaknya”... (Wawancara dengan guru L, 17 November).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa terdapat ciri-ciri atau indikator dari *moral disengagement* yang terjadi pada lingkungan sekolah tersebut yang mana dua siswa itu melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah, seperti bolos sekolah, mengejek dan membully teman, terlambat datang sekolah, tidak mendengarkan nasihat guru, dan tidur saat jam pelajaran. Mereka melakukan hal itu karena mereka menganggap hal itu biasa dilakukan di lingkungan sekolah, ajakan dari teman sekolah lain, dan mereka iri dengan temannya.

Pembenaran (alasan) yang dipaparkan pada duplikat wawancara di atas itulah yang dinamakan *moral disengagement*, *moral disengagement* atau pelepasan moral merupakan kondisi dimana regulasi diri secara moral tidak aktif, hal ini merupakan keadaan yang menggambarkan mengenai sebuah pandangan atau perspektif yang ada pada perilaku individu yang disebabkan oleh proses regulasi diri, seperti pengontrolan diri pada perilaku dan reaksi berdasarkan tingkatan moral internal individu (Bandura, 2002). *Moral disengagement* dapat terjadi pada siapa saja, termasuk remaja. Dalam keadaan tersebut, mereka tidak memiliki rasa penyesalan, rasa bersalah, atau hukuman diri ketika melakukan hal-hal yang melanggar standar internal, bahkan perilaku yang tidak etis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Ampuni (2020) menjelaskan bahwa *moral disengagement* merupakan salah satu faktor internal pada remaja yang mampu mengakibatkan perilaku anti sosial seperti perusakan lingkungan, mencuri, membolos, kekerasan fisik dan mengonsumsi alkohol dan narkoba. Listiyani dan Sunawan (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa *moral disengagement* memiliki hubungan dengan perilaku menyontek, beberapa mekanisme *moral disengagement* yang memproyeksikan perilaku menyontek yaitu, penghalusan istilah, mengaburkan tanggung jawab dan dehumanisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Ayriza (2020) juga menjelaskan bahwa *moral disengagement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif pada remaja. Hal ini disebabkan oleh pemutusan moral yang dilakukan secara selektif oleh remaja untuk membenarkan tindakan agresif yang dilakukannya.

Banyak faktor yang menyebabkan individu melakukan *moral disengagement*. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi *moral disengagement*, begitu pula identitas moral, sinisme (*trait cynicism*), pusat kendali (*locus of control*), rendahnya rasa empati dan usia (Aprilia & Solicha, 2013). Selain itu, ada faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi *moral disengagement* yaitu agama Yufiarti et. al., (2018), keluarga, waktu (Mazzone & Camodeca, 2019), dan lain sebagainya, waktu hari (Kouchaki & Smith, 2014).

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja untuk memahami konsep moral. Ketika berinteraksi dengan orang tua, remaja belajar tentang konsep benar dan salah. Fungsi keluarga akan membuat remaja terhindar dari perilaku yang jauh dari moralitas (Yudhani et. al., 2020). Penelitian Mazzone & Camodeca (2019) yang

dilakukan pada remaja usia 11-15 tahun menunjukkan bahwa fungsi keluarga berkorelasi negatif dengan *moral apartheid*. Semakin rendah fungsi keluarga, maka semakin meningkat *moral apartheid* pada remaja. Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa fungsi keluarga memiliki korelasi signifikan dengan perkembangan moral pada akhir masa kanak-kanak (Qudsyi & Gusniarti, 2007).

Fungsi keluarga menggambarkan bagaimana komunikasi antar anggota keluarga, kondisi emosional keluarga memegang peranan penting bagi remaja dalam mengekspresikan perilakunya, apakah mengarah pada perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ikatan emosional yang buruk antar anggota keluarga dapat memberikan kontribusi negatif terhadap perilaku remaja (Yudhani et. al., 2020).

Lebih jauh, Hyde et. al., (2010) menekankan bahwa remaja mengadopsi sikap dan keyakinan yang mengarah pada pelepasan moral melalui keluarga. Ketika fungsi keluarga tidak optimal, remaja mengembangkan sikap acuh tak acuh terhadap orang lain dan memiliki keterikatan sosial-emosional yang lebih sedikit dengan orang lain. Selain itu, fungsi keluarga yang kurang optimal menggambarkan kurangnya kesempatan di antara anggota keluarga untuk mendiskusikan masalah moral sehingga bahwa remaja tidak mempunyai ide tentang bagaimana mencapai perilaku yang bertanggung jawab (White & Matawic, 2004).

Penjelasan ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga bagi remaja. Oleh karena itu, jika perilaku yang benar sudah diajarkan dan diatur dalam keluarga,

maka anak akan tumbuh dengan perilaku yang sehat yang pada akhirnya akan mengurangi terjadinya perilaku agresif (Yudhani et. al., 2020).

Keluarga dikatakan berfungsi dengan baik jika remaja mempersepsi positif bahwa dalam keluarganya terdapat pembagian tugas yang jelas dan semua anggota keluarga dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sehingga remaja akan belajar untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri (Yasa & Fatmawati, 2020).

Sementara itu, ketika keluarga dapat merespon emosi anggota keluarga dengan tepat dan memahami nilai serta minat anggota keluarga, maka akan tercipta suasana emosional yang tepat untuk mencegah terjadinya penekanan emosi anggota keluarga dan mencegah dampak buruk lainnya (Yudhani et. al., 2020). Bathia et. al., (2012) menyimpulkan bahwa hubungan yang sehat dalam keluarga akan membuat remaja merasa aman karena yakin bahwa dirinya diterima oleh keluarga yang akan mempengaruhi kemampuan beradaptasi dengan baik sehingga remaja dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *moral disengagement* pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *moral disengagement* pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *moral disengagement* pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bacaan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi sosial yang berhubungan dengan variabel keberfungsian keluarga dan *moral disengagement*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan untuk instansi pendidikan terkait mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *moral disengagement* pada siswa, sehingga membantu dalam menemukan beberapa cara yang efektif untuk mengatasi sumber perilaku *moral disengagement* secara tepat.

##### b. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini, orang tua dapat mengambil peran dan kebijakan dalam mengawasi dan mencegah perilaku *moral disengagement* yang dilakukan anak.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada lima penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai hubungan

keberfungsian keluarga dengan *moral disengagement* pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Penelitian terkait dan hampir sama: penelitian 1, yaitu pengaruh keberfungsian keluarga terhadap *moral disengagement* pada remaja yang dimediasi oleh religiusitas (Yudhani et. al., 2020). Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberfungsian keluarga berkorelasi negatif dengan religiusitas dan *moral disengagement*. Kesamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan keberfungsian keluarga sebagai variabel bebasnya, dan sama-sama menjelaskan *moral disengagement* sebagai variabel terikat dan juga pada kriteria sampel yaitu remaja. Namun perbedaannya terdapat pada waktu dan tempat penelitian serta jumlah sampel penelitian.

Penelitian 2, yaitu pengaruh *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada pengurus organisasi mahasiswa di Universitas Al Azhar Indonesia (Rahmawati et. al., 2024). Penelitian ini menyimpulkan bahwa *locus of control* dapat menjadi prediktor terhadap *moral disengagement* pada pengurus di beberapa organisasi kemahasiswaan di UAI. Variabel *locus of control* memberikan kontribusi terhadap *moral disengagement* sebesar 58,9% dan sisanya oleh faktor lain. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan *moral disengagement* pada variabel terikatnya. Namun perbedaannya terletak pada variabel bebas, penelitian ini menjelaskan terkait *locus of control*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan terkait keberfungsian keluarga. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada kriteria sampel.

Penelitian 3, yaitu *moral disengagement* sebagai prediktor terhadap perilaku agresif remaja (Siregar & Ayriza, 2020). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *moral disengagement* terhadap perilaku agresif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan sampel remaja (siswa). Sementara itu perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian ini menjelaskan terkait perilaku agresif pada remaja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan terkait *moral disengagement* pada siswa.

Penelitian 4, yaitu hubungan antara *moral disengagement* dengan perilaku menyontek siswa (Listiyani & Sunawan, 2022). Penelitian ini menunjukkan beberapa jenis mekanisme *moral disengagement* yang memprediksi secara positif perilaku menyontek yaitu, penghalusan istilah, mengaburkan tanggung jawab, dan dehumanisasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *moral disengagement* dengan perilaku menyontek. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan sampel remaja (siswa). Sementara itu perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian ini menjelaskan terkait perilaku menyontek pada siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan terkait *moral disengagement* pada siswa.

Penelitian 5, yaitu pengaruh *moral disengagement* terhadap *aggressive driving* pada club motor di Bekasi (Randy & Hutahean, 2024) penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *moral disengagement* dan *aggressive driving*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti

lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Namun perbedaannya terletak pada variabel terikat dan kriteria subjek, variabel terikat pada penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan *moral disengagement*, sementara variabel terikat pada penelitian ini menjelaskan *aggressive driving*. Selanjutnya, kriteria subjek yang pada penelitian yang peneliti lakukan merupakan siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kriteria subjek laki-laki dan perempuan, pengendara yang memiliki club motor, dan berdomisili di Bekasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan keberfungsian keluarga maupun terkait dengan *moral disengagement*, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

